

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN (PDTM) DI SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK**

**USING *GOOGLE CLASSROOM* LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING OUTCOMES IN BASIC MECHANICAL ENGINEERING JOBS (PDTM) AT THE STATE VOCATIONAL SCHOOL 2 KOTA SOLOK**

**Muhammad Rizki Anshari<sup>(1)</sup>, Delima Yanti Sari<sup>(2)</sup>, Remon Lapisa<sup>(3)</sup>, Andre Kurniawan<sup>(4)</sup>**

<sup>(1)</sup> Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

[rizkiansari62@gmail.com](mailto:rizkiansari62@gmail.com)

[delimayanti@yahoo.com](mailto:delimayanti@yahoo.com)

[remonlapisa@ft.unp.ac.id](mailto:remonlapisa@ft.unp.ac.id)

[andrakurn@gmail.com](mailto:andrakurn@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Solok ditemukan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* masih belum optimal sebab digunakan secara monoton dan sebatas beberapa fitur saja. Selain itu, merujuk pada nilai praktik akhir semester mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin rata-rata hasil belajar siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 9 dari 24 atau 45%. Maka bertolak dari kenyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah dilakukan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada siswa di SMK Negeri 2 Solok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Classroom Action research*) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I ditemukan hasil belajar siswa nilai tertinggi 85, terendah 40 dengan rata-rata 58,95 dan tuntas secara klasikal sebanyak 8%. Selanjutnya pada siklus 2 nilai tertinggi 95, terendah 70 dengan rata-rata 83,75 dan tuntas secara klasikal 88% atau sebanyak 21 siswa. Disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran *Google Classroom* di kelas X TPM 1 pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Solok. Hal ini dibuktikan pada siklus I sebanyak 8% siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dan meningkat menjadi 88% pada siklus II.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran, *Google Classroom*, Hasil Belajar, Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, SMK

### **Abstract**

Based on the observations of class X students of SMK Negeri 2 Solok, it was found that the use of *Google Classroom* was still not optimal in a monotonous manner and was limited to a few features. In addition, referring to the practical value of the end of the semester for basic mechanical engineering subjects, the average student learning outcomes who scored 75 according to the Minimum Completeness Criteria (KKM) were only 9 out of 24 or 45%. So from this fact, this study aims to determine learning outcomes after using *Google Classroom* learning media for students at SMK Negeri 2 Solok. This research is an action research (*Classroom Action research*) which consists of 2 cycles. The first cycle of student learning outcomes with the highest score of 85, the lowest was 40 with an average of 58.95 and completed classically as much as 8%. Furthermore, in cycle 2 the highest score was 95, the lowest was 70 with an average of 83.75 and classically completed 88% or as many as 21 students. It was concluded that by using the *Google Classroom* learning media in class X TPM 1 in the Basic Mechanical Engineering subjects, it could improve student learning outcomes of SMK Negeri 2 Solok. This is evidenced in the first cycle as much as 8% which is stated classically and increased to 88% in the second cycle.

**Keywords :** Learning Media, *Google Classroom*, Learning Outcomes, Basic Mechanical Engineering Jobs, SMK

## I. Pendahuluan

Pendidikan menggambarkan upaya dilakukan dengan tujuan memperbaiki karakter siswa (Waskito & Alkadra, 2016). Pembelajaran melambangkan satu rangkaian perubahan yang memerankan satu kesatuan karena dalam aktivitas pembelajaran secara keutuhan dengan beragam aktivitas senantiasa menyatu, merupakan perubahan perilaku yang dicapai peserta didik dalam satu lingkungan adalah hasil belajar (Primawati et al., 2017). Sehingga membentuk individu tersebut sebagai individu yang berbobot serta individu yang mempunyai pemikiran yang matang.

Pembelajaran adalah satu penerapan pergantian karakter yang berguna sebagai dampak karena adanya hubungan dengan situasi keahlian yang mendatangkan proses dan hasil pembelajaran lebih maksimal (Prasetya et al., 2021). Keahlian seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bertujuan memajukan sumber daya manusia (SDM) (Jasman et al., 2018). Untuk menuju pendidikan yang membangun sumber daya manusia yang bernilai manfaat adalah lewat media pembelajaran khususnya pada proses belajar mengajar dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik yang mutualisme memiliki hubungan timbal balik dalam mengungkapkan pengetahuan dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran dasarnya menggambarkan penerapan hubungan asal mula pesan kepada penerima pesan (Rahim et al., 2019). Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin ialah pengetahuan yang diperoleh di Kelas X pada semester pertama dan kedua, dan merupakan dasar-dasar seperti pemahaman tentang persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja (K3L), pemahaman konsep pemakaian alat ukur pembeda, dan pemahaman pengukuran basic teknologi. Memahami alat pengukuran mekanis presisi dan akurat, mengevaluasi pemakaian alat tangan dengan hasil, menganalisis penggunaan alat listrik/ operasi genggam, menerapkan prosedur pengoperasian mesin umum, menggunakan penggiling alat, menerapkan proses pengelasan, logam, menerapkan teknologi fabrikasi untuk pencetakan.

Oleh karena itu, untuk memahami materi yang di berikan, maka pendidik berperan penting dalam membangun membangun aktivitas belajar-mengajar yang interaktif dan kondusif. Pendidik sebagai mediator berperan memfasilitasi peserta didik dengan model pembelajaranyang humanis agar peserta didik lebih leluasa dalam belajar. Jenis pemikiran ini berpeluang bagi peserta didik untuk berperan aktif lebih besar menumbuhkan hasil belajarnya dan menunjukkan respon peserta didik dengan baik.

Metode yang dilakukan dalam menumbuhkan hasil belajar dan semangat peserta didik pada pembelajaran yaitu penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi. Media pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran dalam kelas menggunakan teknologi seperti media pembelajaran *Google Classroom*.

Media pembelajaran ialah alat dan sarana yang memakai *software* dan *hardware* dengan memberi pembelajaran kepada peserta didik hingga mampu menarik perhatian, minat dan menaikkan hasil belajar (Fortuna et al., 2022). Media pembelajaran ialah sarana prasarana yang berperan sangat penting dalam pembelajaran pada lingkungan belajar yang interaktif (Arsyad, 2015).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis ketika melaksanakan praktek pengalamann lapangan kependidikan dilaksanakan Bulan juli-desember 2021 peserta didik di kelas X SMK Negeri 2 Solok ditemukan beberapa temuan khusus dan permasalahan khususnya pada pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, bahwa kurang optimalnya pemakaian media pembelajaran *Google Classroom* yang sebelumnya sudah digunakan sebagai media untuk mendukung siswa memahami materi dan membuat tugas. Menurut (Su'uga et al., 2020) media pembelajaran *Google Classroom* ialah pembaruan produk *Google For Education* yang dibuat untuk membantu pendidik melengkapi sarana pembelajaran dan peserta didik dapat menjalankan aktivitas belajar. Menurut (Mahrita Julia, 2019), *Google Classroom* ialah media pembelajaran untuk semua disiplin ilmu pendidikan, yang dirancang untuk menemukan solusi atas tantangan dalam membuat, berbagi, dan mengkategorikan tugas tanpa kertas. Pembelajaran berbasis based learing mengharuskan peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan nyaman dan aktif. (Sabran & Sabara, 2018).

Namun, penggunaan *Google Classroom* masih kurang optimal dan terlalu monoton cara penggunaannya, sehingga masih ada siswa yang kurang memahami cara pemakaian media *Google Classroom*, Sedangkan *Google Classroom* ini sangat memadai dalam membantu proses belajar mengajar, dan memberikan dampak bagus pada hasil belajar peserta didik, kapasitas peserta dalam memahami hasil pembelajaran dan sebagai bahan penilaian bagi pendidik sebagai tolak ukur proses pengajaran dan keberhasilan (Sofiana, 2015).

Keterbatasan pengetahuan peserta didik pada hubungan langsung peserta didik dapat teratasi dengan media (Pritandhari & Ratnawuri, 2015). Menurut (Rani Dewi Yulyani, 2020) kontribusi media belajar daring seperti: *Google Classroom* menjadi sarana prasarana bermanfaat pada covid-19 yang tersorot untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dan sebagai parameter untuk mengevaluasi proses pembelajaran, diperoleh setelah pembelajaran,

dinyatakan dalam bentuk simbol dan angka, yang menunjukkan pencapaian hasil huruf atau frase. Diperoleh oleh peserta didik pada tahap belajar tertentu (Ferdiansyah; et al., 2020).dibawah ini adalah data nilai teori siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM).

**Tabel 1.** Nilai Teori Siswa Tahun Ajaran 2021/2022.

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	≥75	4	20
2	<75	19	80

Dari persoalan diatas di perlukan suatu metode dalam menanggapi permasalahan dengan inovasi pembelajaran yang kreatif dan interaktif sehingga diharapkan siswa tidak merasa jenuh jika di beri tugas, dan media ini digunakan secara hybrid karena peneliti yakin bahwa media ini sangat efisien digunakan pada saat daring dan luring. (Daryanto, 2016) menyatakan media adalah segala sesuatu yang bisa memicu perasaan, pemikiran, dan kemauan belajar peserta didik sehingga mampu mendorong pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Kemajuan teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 mengharuskan seorang pendidik untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang hebat dan bermanfaat (Maskar & Anderha, 2019). dengan ini peneliti mencari cara agar kegiatan belajar tidak membosankan dan dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang di berikan baik secara daring maupun luring yaitu dengan bantuan pemakaian media pembelajaran yang mendukung seperti penggunaan “Media Pembelajaran *Google Classroom*” dalam membantu lembaga pendidikan menuju sistempaperless (Kurniawan, 2016). Apakah dengan *Google Classroom* yang mempengaruhi hasil belajar akan lebih baik, maka hal inilah yang menjadi salah satu upaya peneliti terdorong melaksanakan penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) SMK Negeri 2 Solok”.

## II. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai model *classroom action research*. Menurut (Pardjono, 2007), *classroom action research* merupakan jenis penelitian dipakai pendidik sebagai upaya memperbaiki, membangun dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran dalam kelas. Jenis ini dipilih sebagai salah satu cara mengatasi persoalan pada kelas X TPM-1 SMK Negeri 2 Solok. *Classroom action research* dijalankan menggunakan dan memaksimalkan

pemakaian media pembelajaran *Google Classroom* rangka peningkatan aktivitas pada pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di SMK Negeri 2 Solok.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diberlangsungkan di SMK Negeri 2 Solok Jurusan Teknik Pemesinan yang berlokasi di Kelurahan Nan Balimo, Jln. Tunas Bangsa I Solok, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok. Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Waktu yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini membutuhkan waktu 2 (dua) bulan setelah dikeluarkan surat izin penelitian. 1 (satu) bulan dipakai dalam mengumpulkan data dan 1 (satu) bulan observasi.

### C. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

*Classroom action research* model John Elliot dimulai pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua untuk meraih hasil belajar yang diharapkan. Masing-masing siklus penelitian terdapat beberapa aktivitas yaitu, persiapan tindakan, manifestasi tindakan, dan observasi dan refleksi.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah media pembelajaran *Google Classroom* untuk membangun hasil belajar peserta didik di pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di SMK Negeri 2 Solok. Subjek pada penelitian adalah siswa di kelas X TPM-1 SMK Negeri 2 Solok tahun ajaran 2021/2022 dengan bertotal 24 orang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memanfaatkan tes dalam terurai sebagai berikut: Tes ialah alat ukur berupa daftar pertanyaan yang dijawab dalam format standar sesuai rencana dan menimbang kinerja individu dan keberhasilan belajar. Tes dalam penelitian ini dipakai mengukur tingkat kognitif maupun psikomotorik.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penganalisaan atau perekaman data yang digunakan untuk menarik kesimpulan bagi peniliti yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. analisis data ini dilaksanakan oleh penulis dimulai dari awal melaksanakan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Teknik pengumpulan data ialah kombinasi dari data informasional bertujuan memecahkan masalah dipelajari secara objektif (Syahrums, 2012). Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan.

#### 1. Hasil belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik ditemukan

lewat lembar *post-test* setelah dua siklus dengan KKM yang ditetapkan 75. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Ketuntasan individu

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100 \quad (1)$$

Dengan keterangan :

NI : Ketuntasan belajar secara individu

T : Skor yang di peroleh

SM : Skor maksimum penilaian

b.) Ketuntasan Klasikal

$$NI = \frac{ST}{n} \times 100 \quad (2)$$

Dengan keterangan :

NI : Ketuntasan belajar klasikal

ST : Jumlah siswa tuntas belajar

n : Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

Sebelum diberi tindakan, peneliti menetapkan kompetensi dasar yang dikaji berdasarkan saran dari guru yaitu KD 3.2 Memahami konsep penggunaan alat ukur pembanding dan atau alat ukur dasar, dan KD 3.3 menentukan alat ukur mekanik presisi, yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Kemudian disusun rancangan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013. Pembuatan RPP dilakukan secara mandiri dan dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, dalam RPP ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Langkah berikutnya setelah menentukan baseline kriteria keberhasilan penelitian yaitu menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dijabarkan sebagaimana berikut ini:

#### 1. Siklus

##### a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu RPP materi pada KD 3.2 Memahami konsep penggunaan alat ukur pembanding dan atau alat ukur dasar, serta KD 4.2 Melakukan pengukuran dengan alat ukur pembanding dan atau alat ukur dasar.

Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data meliputi lembar penilaian hasil belajar siswa dan soal tes dalam bentuk soal pilihan

ganda berjumlah 20 butir soal. Selain itu juga mempersiapkan materi ajar, dan alat dokumentasi berupa kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing 4x45 menit. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada pertemuan pertama peneliti memulai dengan materi pembelajaran yang sudah di upload di media *Google Classroom* dalam bentuk video. Kemudian siswa diminta untuk melakukan pengukuran menggunakan alat ukur jangka sorong. Pertemuan kedua siswa diberikan soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pada akhir siklus.

##### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar soal untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, lembar penilaian dan tugas untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa siswa, disampaikan selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Selanjutnya instrumen tersebut divalidasi oleh guru Teknik Pemesinan yaitu Bapak Bayu Saputro M.Pd.T.

Proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan cukup baik dengan menerapkan media pembelajaran *Google Classroom*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua. Soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan telah dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan serta telah mendapat revisi dari guru pengampu sehingga soal diperbaiki sampai layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

##### d. Refleksi

Selama penelitian, penguji menyarankan kepada peneliti untuk secara langsung dapat terlibat dalam proses pembelajaran untuk memastikan langkah-langkah pembelajaran dalam pengimplementasian media pembelajaran *Google Classroom* sehingga dapat terlaksana dengan baik. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti tidak mengandung data bias dan dapat diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

a) Antusias siswa dalam proses pembelajaran hanya di awal saja, di tengah sampai akhir pelajaran kebanyakan siswa terlihat jenuh dan tidak fokus pada materi pelajaran hal ini karena penggunaan media pembelajaran *Google*

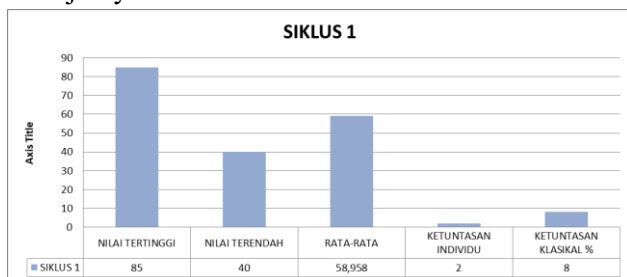
*Classroom* dengan hanya menggunakan metode ceramah.

- b) Siswa belum terlalu mengerti cara penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* sehingga cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan jawaban tes sehingga waktu yang di gunakan menjadi mundur.
- d) Hasil tes siklus I menunjukkan hanya 2 siswa yang sudah tuntas dan melawat kkm.

Setelah melihat kekurangan pada proses pembelajaran siklus 1, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* dengan menambahkan metode latihan dengan memasukkan link *Google Form* pada *Google Classroom*. Hal ini guna mengantisipasi kejenuhan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran karena sering dilakukannya metode latihan ini. Peneliti memperingatkan dengan tegas kepada siswa yang terlambat mengumpul jawaban agar kegiatan selanjutnya berjalan lancar.

Kemudian siswa diberitahu tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa diharapkan belajar tentang materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar siswa bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dan sebanyak 22 siswa nilainya belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada soal tes masih belum memenuhi dan masih jauh dari 85 % sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.



**Gambar 1.** hasil belajar siswa Siklus 1

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan

Berdasarkan pada refleksi pada siklus 1 maka dilakukan perbaikan tindakan untuk dilakukan pada siklus 2 antara lain:

- 1) Memberi peluang kepada siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain
- 2) Peneliti akan menjelaskan kembali secara detail mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*.

- 3) Menambahkan fitur latihan pada *Google Classroom* agar siswa lebih sering melihat video yang sudah diupload.
- 4) Menjelaskan kembali materi-materi yang belum dipahami siswa.

### b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan alokasi 6x45 menit. Peran peneliti dalam membimbing dibatasi, agar mencari solusi sendiri dalam setiap kesulitan yang mereka temui. Selain itu, tambahan fitur video pembelajaran, link tugas, dan tambahan beberapa materi secara langsung dalam bentuk ppt agar siswa bisa melihat langsung dan dapat memahaminya.

Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa berdiskusi yang dimonitoring oleh peneliti dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Siswa telah menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan latihan yang ada kemudian peneliti melakukan pemeriksaan terhadap nilai latihan mereka.

Siswa mengisi *post test* yang telah dibuat oleh peneliti pada pertemuan ketiga. Siswa sudah berhasil menjawab soal dan mendapatkan hasil yang sangat baik, dengan media pembelajaran *Google Classroom* yang diterapkan.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar soal untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, lembar penilaian dan tugas untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa.

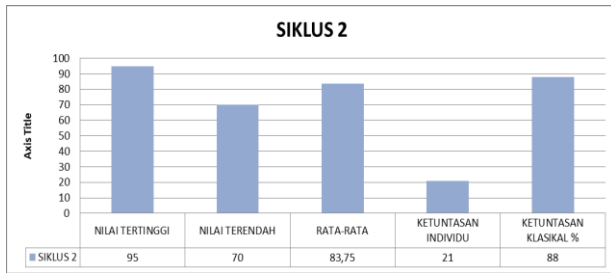
Proses pembelajaran pada siklus 2 berjalan sangat baik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan telah dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan serta telah mendapat revisi dari guru pengampu.

### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar siswa meliputi:

- a) Antusias siswa dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir sudah meningkat.
- b) Siswa mengerti cara penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Seluruh siswa dapat mengumpulkan jawaban tes tepat waktu.
- d) Hasil tes siklus 2 menunjukkan 21 siswa yang sudah tuntas belajar.

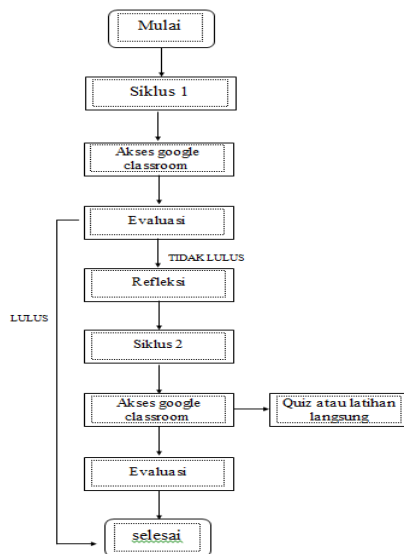
Proses pembelajaran pada siklus 2 sudah berjalan dengan baik dan hasil yang memuaskan.



Gambar 2. Hasil belajar siswa pada Siklus 2

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk hybrid yaitu offline dan online, yang mana pada saat offline peneliti menggunakan metode konvensional dan pada saat online peneliti menggunakan metode diskusi melalui media *Google Classroom*. Oleh karena itu, hasil pada penelitian dianalisis bertujuan untuk mengungkapkan masalah dan pemecahan masalah memakai data untuk mencapai tujuan penelitian hingga menjawab pertanyaan penelitian yang diberlangsungkan dengan analisis data. Data didapatkan lewat pengujian analisis dan interpretasi dalam pemecahan pada pertanyaan penelitian. Flowchart mekanisme penerapan pembelajaran *Google Classroom* dapat dilihat sebagaimana berikut ini:

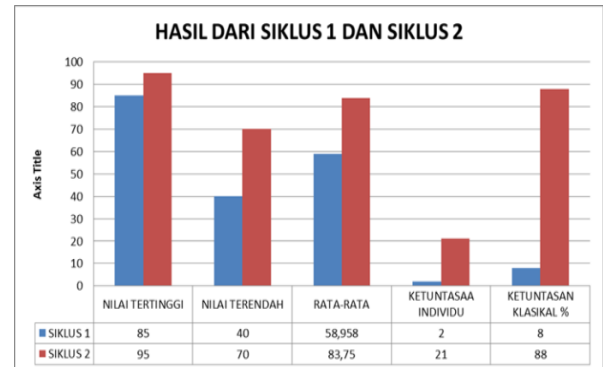


Gambar 3. Flowchart mekanisme penerapan pembelajaran *Google Classroom*.

Berdasarkan hasil penelitian, media *Google Classroom* menumbuhkan hasil belajar pada peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan data yang ditampilkan pada kenaikan hasil belajar pada peserta didik secara tingkat kognitif maupun psikomotorik di siklus pertama dan kedua. Secara lebih spesifik, hasil belajar disajikan pada gambar dan tabel data dibawah ini:

Tabel 2. Hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2.

Hasil Belajar Siklus 1 dan 2	Nilai Akhir	
	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	40	70
Rata-rata	58,95	83,75
Ketuntasan Individu	2	21
Ketuntasan Klasikal (%)	8	88



Gambar 4. Hasil dari siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan Gambar dan Tabel yang dipaparkan diketahui total hasil keseluruhan belajar pada peserta didik pada siklus 1 bertotal 58,958 terdapat 2 orang yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik bertotal 83,75 terdapat 21 orang peserta didik nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat berjalan secara baik dilihat melalui hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria *classroom action research* pada siklus 2.

Keberhasilan pada peserta didik yang mendapatkan hasil nilai post-test dibawah 75, yang disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran blended learning dengan benar mempengaruhi suasana, mendukung, dan menarik. Media pembelajaran dipakai sebagai salah satu sarana dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan (Suparno & Rahim, 2017)

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *classroom action research* di mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X TPM-1 SMK Negeri 2 Solok disimpulkan sebagai berikut: media *Google Classroom* telah berhasil di terapkan di SMK Negeri 2 Solok. Hal ini dibuktikan dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu; Hasil belajar siswa berhasil memperoleh ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  dengan KKM 75. Implementasi pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) memakai media pembelajaran *Google Classroom* kelas X TPM-1 membangun hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan seluruh aspek lewat data diamati di siklus 1 dengan hasil belajar pada peserta didik bertotal 8% dan naik

di siklus 2 dengan rata-rata kelas bertotal 88%. Jumlah kenaikan hasil belajar antara siklus 1 dan 2 sebesar 80%.

## Referensi

- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran : peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., & Putra, I. E. D. P. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Seni*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.42098>
- Fortuna, A., Saputra, A., Ramadhan, A., Prasetya, F., Primawati, P., & Rahmadhani, D. (2022). Development of Physics Learning Media Based on Augmented Reality Newton's Law Material. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika VII*, 1–8.
- Jasman, Saputra, M. I., & Refdinal. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan ( Pplk ) Pada Mata Diklat Gambar Teknik Di Smk Negeri 5 Padang Student ' S Perc .... Student ' S Perception of College Student Basic Skill Teaching of E. October*.
- Kurniawan, H. (2016). Efektifitas Pembelajaran Problem Solving Dan Investigasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Berbantuan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(1), 56–67.
- Mahrta Julia, H. (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Share di Smkn 3 Banjarmasin. *SENPIKA II (Seminar Nasional Pendidikan Matematika) Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 12 Oktober*, 153–161.
- Maskar, S., & Anderha, R. R. (2019). Pembelajaran transformasi geometri dengan pendekatan motif kain tapis lampung. *MATHEMA Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 40–47.
- pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY.
- Prasetya, F., Syahri, B., Fajri, B. R., Ranuharja, F., Fortuna, A., & Ramadhan, A. (2021). Improved learning outcomes of CNC programming through Augmented Reality job sheet learning media. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 21(3), 221–233.
- Primawati, Ambiyar, & Rahmadhani, D. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i2.329>
- Rahim, B., Suparno, S., Erizon, N., & Syahri, B. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Matakuliah Teknologi Proses Fabrikasi. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.24036/vomek.v1i2.63>
- Rani Dewi Yulyani. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 703–714. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i2.1071>
- Sabran, & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125.
- Sofiana, N. (2015). Implementasi blended learning pada mata kuliah Extensive listening. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 59–69.
- Su'uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). Media E-learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 605–6010.
- Suparno, S., & Rahim, B. (2017). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teknik Pemesinan Dan Fabrikasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *PAKAR Pendidikan*, 15(2), 84–92.
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 9).
- Waskito & Alkadra, M. (2016). *Kontribusi Minat Kerja dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok*. 7.